

BAB I

EXECUTIVE SUMMARY

1.1 Perkenalan

Happy Pocket merupakan inovasi di industri kuliner yang berorientasi pada *customer-centric value*, mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui solusi makanan yang sesuai dengan preferensi dan anggaran mereka. Dengan fokus pada kebutuhan utama mahasiswa, yaitu harga murah dan porsi mengenyangkan, Happy Pocket menghadirkan pengalaman makan yang relevan dan memuaskan. Melalui pendekatan strategis yang berfokus pada inovasi produk, efisiensi operasional, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pelanggan, Happy Pocket berkomitmen untuk menjadi pilihan utama dalam menyediakan makanan yang tidak hanya hemat tetapi juga bernilai tinggi bagi target pasarnya. Strategi ini dirancang untuk memaksimalkan relevansi bisnis dalam industri kuliner yang terus berkembang.

1.2 Deskripsi Perusahaan

Happy Pocket adalah bisnis kuliner berbasis *rice box* yang hadir untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan *limited meal spending*, menawarkan makanan cepat saji yang murah, mengenyangkan, dan praktis. Bisnis ini bermula sebagai HAPO BITES pada Oktober 2023 dengan fokus awal pada kampanye peduli kalori, sebelum akhirnya melakukan *rebranding* menjadi Happy Pocket agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Konsep utama Happy Pocket berpusat pada tiga nilai utama: harga terjangkau, porsi mengenyangkan dengan inovasi "ambil nasi sepuasnya," serta kemudahan "*less-effort*" akses melalui lokasi strategis di kampus. Produk-produk andalan seperti Nasi Telur Barendo, Nasi Ayam Mentai, dan Nasi Ayam Topping Sambal dirancang untuk memberikan pengalaman kuliner yang lezat, memuaskan, dan tetap ramah di kantong. Dengan tagline "*Happy*

Tummy, Happy Pocket,” perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan kebahagiaan sederhana melalui makanan berkualitas dengan harga bersahabat. Setelah melalui validasi pasar dan umpan balik konsumen, Happy Pocket kini berfokus pada dua nilai utama, yakni harga murah dan porsi kenyang. Nilai "*less effort*" dinilai kurang signifikan bagi target pasar karena mereka cenderung lebih memprioritaskan faktor harga dan porsi daripada kemudahan akses. Dengan strategi pemasaran yang diperkuat, Happy Pocket siap menjadi solusi makanan praktis yang relevan bagi mahasiswa di Indonesia.

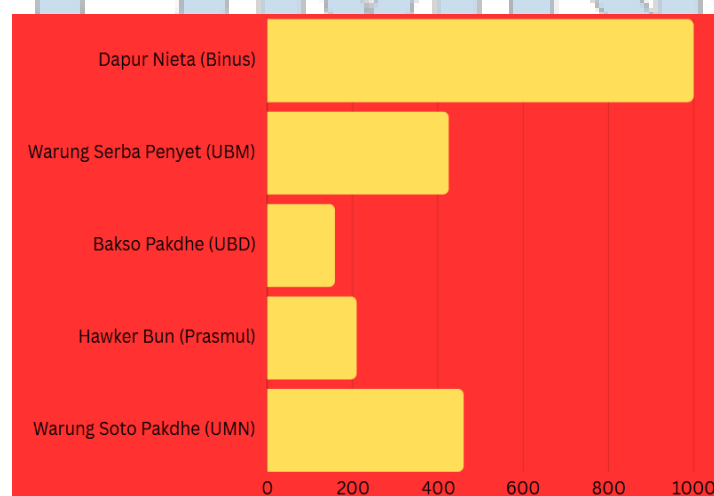
1.3 Analisis Industri

Industri kafetaria di Indonesia terus berkembang sebagai bagian dari sektor makanan dan minuman yang relevan dengan gaya hidup modern. Dalam konteks Happy Pocket, peluang di industri ini sangat menjanjikan, mengingat pasar *self-service cafeteria* mencatat nilai penjualan sebesar 134,4 juta dolar AS pada tahun 2022, dengan dominasi segmen independen yang mencapai 108,5 juta dolar AS. Tren positif ini didukung oleh preferensi konsumen muda dan profesional urban terhadap layanan cepat dan terjangkau. Meski jumlah outlet sempat menurun akibat pandemi, proyeksi CAGR sebesar 15,3% untuk 2021-2026 menunjukkan potensi pemulihan yang kuat. Dengan inovasi, efisiensi, dan adaptasi terhadap tren teknologi, Happy Pocket memiliki peluang untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan di industri ini. Prospek jangka panjang juga ditopang oleh dukungan regulasi pemerintah, urbanisasi, dan peningkatan konsumsi makanan praktis di kalangan generasi muda. Strategi yang tepat akan memungkinkan Happy Pocket untuk berkontribusi dan memanfaatkan dinamika pasar yang dinamis ini.

1.4 Analisis Pasar

Happy Pocket memanfaatkan analisis pasar secara mendalam untuk memahami potensi serta tantangan dalam industri kuliner. Pasar yang dapat dijangkau berdasarkan geografis adalah sebesar 66.140 jumlah total target mahasiswa di wilayah Tangerang. Selanjutnya, ditentukan fokus utama pada

segmen mahasiswa dari kampus-kampus di Tangerang, seperti Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Buddhi Dharma (UBD), dan Binus Alam Sutera, yang memiliki total potensi pelanggan lebih dari 30.000 mahasiswa. Melalui survei dan wawancara langsung, Happy Pocket mengidentifikasi kebutuhan utama pelanggan, yaitu makanan yang terjangkau, porsi besar, dan rasa yang memuaskan. Selain itu, analisis kompetitor menunjukkan peluang bagi Happy Pocket untuk bersaing melalui diferensiasi produk dan pelayanan yang cepat. Estimasi penjualan tahun pertama mencapai Rp773 juta, dengan tingkat konversi pasar sebesar 2%. Peta persaingan Happy Pocket dibuat berdasarkan analisis terhadap lima kompetitor utama yang berada di lokasi kampus-kampus target seperti Binus, UBM, UBD, Prasmul, dan UMN. Pemilihan kompetitor ini dilakukan dengan mempertimbangkan jenis produk serupa yaitu makanan cepat saji dengan harga terjangkau yang menasar segmen mahasiswa di industri kafetaria. Dari peta persaingan, terlihat bahwa Dapur Nieta (Binus) mendominasi pasar dengan volume penjualan tertinggi, diikuti oleh Warung Serba Penyet (UBM) dan Warung Soto Pakdhe (UMN). Sementara itu, kompetitor lain seperti Bakso Pakdhe (UBD) dan Hawker Bun (Prasmul) memiliki volume penjualan lebih rendah, sehingga memberikan peluang bagi Happy Pocket untuk mengisi celah pasar dengan menawarkan konsep unik seperti "ambil nasi sepuasnya" yang memberikan *value* lebih bagi pelanggan.



Gambar 1. 1 Peta Persaingan Happy Pocket

1.5 Analisis Pemasaran

Strategi pemasaran “*Viral Marketing*” dengan pendekatan *trendjacking* yang akan digunakan Happy Pocket dirancang untuk mencapai pertumbuhan bisnis selama tiga tahun. Fokus utama pada tahun pertama adalah memperkuat model bisnis B2C (*Business to Customer*) dengan menargetkan mahasiswa di tiga kampus di Tangerang melalui konsep “Ambil Nasi Sepuasnya,” yang menawarkan harga murah dan porsi besar. Pada tahun kedua, perusahaan berencana untuk memperluas cabang pada kampus lain dan mempersiapkan model bisnis B2B (*Business to Business*) melalui kemitraan. Pada tahun ketiga, Happy Pocket akan mengeksekusi model B2C (*Business to Customer*) dengan segmen pekerja kantor dan B2B (*Business to Business*) dengan kemitraan bisnis. Dengan segmentasi pasar yang meliputi mahasiswa dengan anggaran terbatas dan mitra potensial yang ingin memulai usaha kecil, strategi pemasaran ini memanfaatkan promosi digital, kolaborasi dengan *influencer*, dan program loyalitas seperti “Happy Stamp” untuk meningkatkan kesadaran merek dan loyalitas pelanggan. Strategi harga berbasis biaya diterapkan untuk memastikan keterjangkauan produk, sementara diferensiasi produk terletak pada konsep unik, porsi besar, dan harga kompetitif. Dengan pendekatan ini, Happy Pocket menargetkan 158,736 pelanggan utama pada tahun ketiga, dengan potensi pertumbuhan pasar yang signifikan untuk menciptakan keberlanjutan bisnis.

1.6 Tim Manajemen dan Struktur Perusahaan

Happy Pocket mengandalkan tim manajemen yang terorganisir untuk mewujudkan visi menyediakan makanan praktis, murah, dan mengenyangkan bagi mahasiswa. Pada tahun pertama, struktur organisasi mencakup posisi strategis seperti *General Manager*, Manajer Operasional, Manajer Pemasaran, Manajer Keuangan, serta Manajer SDM, didukung oleh tim operasional seperti penyaji dan koki. Fungsi manajemen berfokus pada efisiensi operasional, pemasaran digital, dan kontrol keuangan untuk mendukung pertumbuhan awal di tiga lokasi kampus.

Memasuki tahun kedua, perusahaan berencana memperluas tim dengan tambahan cabang dan rumah produksi, serta memperkenalkan posisi baru seperti tim akuisisi konsumen dan manajemen *franchise*. Pada tahun ketiga, struktur diperluas lebih jauh untuk mendukung pertumbuhan di lima cabang kampus, tiga outlet *franchise*, dan satu cabang di kantin *mall* untuk segmen baru, yakni pekerja kantoran. Dengan visi jangka panjang yang jelas dan nilai budaya kedisiplinan serta kepedulian, Happy Pocket berkomitmen menciptakan sinergi antar tim untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

1.7 Rencana Operasional dan Pengembangan Produk

Happy Pocket merancang rencana operasional yang terintegrasi untuk mendukung ekspansi bisnis selama tiga tahun. Pada tahun pertama, perusahaan memusatkan produksi di satu rumah produksi di Tangerang untuk melayani tiga kampus: Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Buddhi Dharma (UBD), dan Binus Alam Sutera. Operasional difokuskan pada efisiensi logistik dengan distribusi makanan dalam jumlah besar yang diantarkan langsung ke lokasi penjualan. Tahun kedua, Happy Pocket menambah rumah produksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat dan memperluas jangkauan ke Universitas Bunda Mulia (UBM). Pada tahun ketiga, operasional diperluas dengan membuka cabang di AEON Mall BSD untuk menargetkan segmen pekerja melalui model bisnis B2C dan B2B. Strategi operasional ini didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memastikan konsistensi kualitas, efisiensi proses, dan keberlanjutan bisnis. Dalam tiga tahun, perusahaan merencanakan pembukaan cabang baru, peningkatan *brand awareness* melalui pemasaran digital, dan penguatan jaringan melalui program *franchise*. Melalui strategi yang berfokus pada efisiensi operasional, inovasi produk, dan ekspansi pasar, Happy Pocket tidak hanya menargetkan pertumbuhan penjualan sebesar 20% per tahun, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai bisnis kuliner yang relevan dan kompetitif di segmen pasar mahasiswa, pekerja kantoran, dan kemitraan.

1.8 Proyeksi Keuangan

Proyeksi keuangan Happy Pocket menunjukkan kinerja yang positif selama tiga tahun ke depan, dengan pendapatan total meningkat dari Rp3.445.000.000 di tahun 2025 menjadi Rp8.846.219.739 pada tahun 2027. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan signifikan di tiga segmen utama: B2C Mahasiswa, B2B Kemitraan, dan B2C Pekerja, dengan target konsumen yang terus bertambah. Laba bersih juga mengalami peningkatan yang substansial dari Rp1.608.000.000 di tahun 2025 menjadi Rp5.887.219.739 di tahun 2027, meskipun ada kenaikan biaya operasional dan pemasaran. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) menunjukkan bahwa bisnis akan mencapai titik impas dengan penjualan sebanyak 21.671 unit *rice box* atau pendapatan sebesar Rp455.086.526 di tahun pertama. Selain itu, bisnis ini memiliki *Payback Period* singkat selama sekitar 2 bulan, yang mencerminkan efisiensi dalam pengembalian modal dan memperkuat potensi profitabilitas dalam jangka panjang.

1.9 Pendanaan

Kebutuhan pendanaan Happy Pocket untuk tahun 2025 sebesar Rp396.410.000 yang akan dipenuhi melalui pendanaan eksternal, dimana pendanaan internal dari lima pemilik hanya mencakup Rp10.000.000. Dana yang diperoleh akan digunakan untuk tiga fokus utama: pemasaran (*branding* digital, kolaborasi *influencer*, dan bazaar kampus), operasional (penyewaan tempat, pengadaan bahan baku, serta optimasi distribusi), dan pengembangan SDM (pelatihan serta retensi karyawan). Proyeksi ROI sebesar 10% membuat investasi ini menarik bagi investor dan menunjukkan potensi bisnis yang menjanjikan. Dengan alokasi yang efektif, pendanaan ini akan memastikan operasional yang lancar serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis Happy Pocket.

BAB II

DESKRIPSI PERUSAHAAN

2.1 Pendahuluan

Proses lahirnya bisnis Happy Pocket dimulai dari tahap pengembangan ide pada Program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK), dimana fokusnya adalah mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya segmen mahasiswa dan generasi muda. Melalui program ini, kami memiliki ide awal untuk menciptakan sebuah bisnis *rice bowl* bernama HAPO BITES yang berfokus pada kampanye peduli kalori. Tahap selanjutnya berlangsung pada program inkubator Skystar Ventures dengan fokus untuk menghasilkan *traction* dan penjualan awal. Sebagai kelanjutan, konsep bisnis ini diintegrasikan ke dalam penelitian skripsi yang sekaligus menjadi momen *rebranding* dari HAPO BITES menjadi Happy Pocket. Perubahan ini mengarahkan bisnis untuk berfokus pada produk *rice box* yang menawarkan harga murah, porsi mengenyangkan, dan *less effort* sebagai tahap awal dalam validasi konsep bisnis yang dapat memenuhi kriteria *problem-solution fit*.

Oleh karena itu, pendahuluan *business plan* ini disusun untuk merumuskan strategi pengembangan Happy Pocket, sebuah usaha makanan *rice box* yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa dengan *limited meal spending* yang mencari makanan dengan harga terjangkau, mengenyangkan, dan mudah ditemui. Konsep makanan *rice box* sendiri semakin populer di kalangan masyarakat, terutama di kota-kota besar di Indonesia, dimana kesibukan aktivitas sehari-hari seringkali membatasi waktu untuk memasak. Oleh karena itu, Happy Pocket hadir sebagai jawaban bagi konsumen yang membutuhkan pilihan makanan praktis, lezat, dan mengenyangkan dengan harga terjangkau. Dengan konsep nasi kotak yang menekankan porsi yang memuaskan, Happy Pocket tidak hanya berfokus pada cita rasa, tetapi juga pada kepuasan pelanggan yang membutuhkan energi dan kenyamanan dalam satu paket.

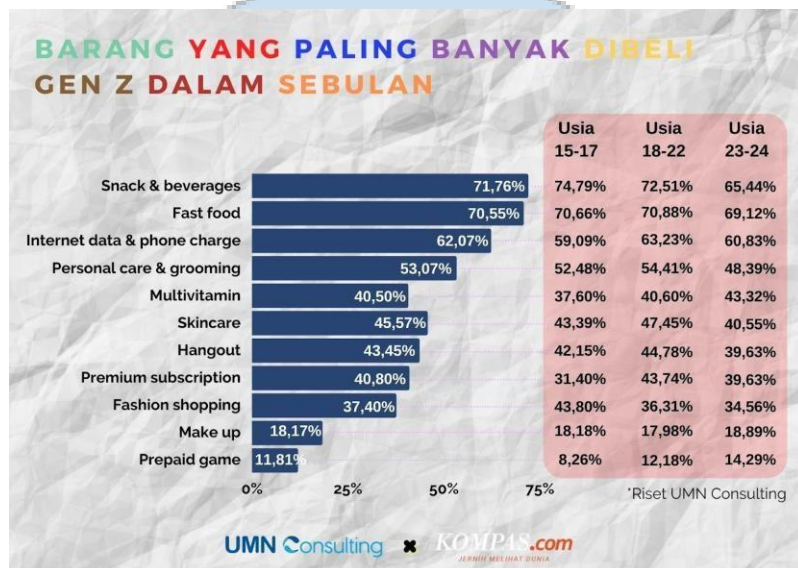
2.2 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor bisnis kuliner terus berkembang pesat dan memiliki daya tarik yang tinggi di Indonesia. Sebagai kebutuhan primer, makanan selalu menjadi prioritas dalam pengeluaran masyarakat, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun untuk menikmati pengalaman kuliner yang berbeda. Perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen juga telah mendorong inovasi di sektor ini, sehingga menciptakan peluang yang luas bagi para pelaku bisnis untuk menghadirkan produk atau layanan baru. Dalam sektor kuliner, segmen yang berkonsep praktis dan efisien semakin diminati, terutama di lingkungan urban dengan gaya hidup yang sibuk dan serba cepat.

Makanan dalam kemasan *rice box* juga kini menjadi salah pilihan utama bagi banyak orang, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja muda karena kepraktisannya. Berdasarkan survei dari Nielsen Indonesia pada tahun 2019, diketahui bahwa 95% masyarakat urban di Indonesia lebih memilih makanan cepat saji yang mudah dibawa dan dikonsumsi, sehingga mengindikasikan preferensi kuat terhadap makanan praktis seperti *rice box* yang memang cocok dengan gaya hidup modern yang serba cepat. Selain itu, survei populix pada tahun 2023 menemukan bahwa sekitar 63% responden dari generasi milenial dan *Gen Z* di Indonesia memilih makanan cepat saji sebagai produk kuliner yang paling sering dibeli, dimana mereka dapat membeli makanan setidaknya 1-3 kali dalam seminggu secara *offline*.

Data dari riset UMN Consulting pada tahun 2023 juga menyatakan bahwa *snack & beverages* menjadi barang yang paling sering dibeli oleh Generasi Z dengan persentase sebesar 71,76% secara keseluruhan, lalu diikuti dengan *fast food* (makanan cepat saji) di angka 70,55%. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi makanan yang mudah diakses, terjangkau, dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkannya. Dari

seluruh hasil data survei diatas, maka dapat terlihat bahwa perubahan pola hidup masyarakat yang semakin dinamis, terutama di wilayah perkotaan, telah mendorong permintaan akan produk makanan yang praktis, sehingga konsep makanan berbentuk *rice box* dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan ini.



Gambar 2. 1 Barang yang Paling Banyak Dibeli Gen Z dalam Sebulan

Setelah melihat adanya tren konsumsi makanan praktis pada generasi muda, kami memutuskan untuk membangun sebuah bisnis kafetaria yang menyediakan produk *rice box* sebagai solusi makanan praktis bagi segmen mahasiswa. Bisnis kafetaria menarik untuk dimasuki karena didorong oleh tren konsumsi makanan praktis yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Konsep seperti "*grab-and-go*" menjadi favorit, khususnya di lingkungan pendidikan seperti kampus, dimana mahasiswa biasanya memiliki waktu yang terbatas untuk makan. Jadi dengan meningkatnya preferensi generasi muda terhadap makanan praktis, *rice box* dapat menjadi pilihan yang ideal karena memadukan nilai kepraktisan, fungsionalitas, dan daya tarik visual di tengah tren makanan kafetaria saat ini. Dengan kemasan yang mudah dibawa dan cepat saji, *rice box* menjadi solusi bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat namun tetap ingin menikmati makanan secara praktis dan cepat. Oleh karena itu, Happy Pocket

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar sekaligus memberikan pengalaman kuliner yang memuaskan bagi mahasiswa di Indonesia.

2.3 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Happy Pocket awalnya didirikan dengan nama HAPO BITES pada tanggal 13 Oktober 2023. Awalnya, bisnis ini berfokus pada penyediaan hidangan *rice bowl* bergizi dengan informasi kalori yang tercantum pada *packaging* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap kebutuhan kalori harian mereka. Ide bisnis ini muncul saat pendirinya mengikuti Program Wirausaha Merdeka dan program inkubator Skystar Ventures, di mana HAPO BITES difokuskan pada kampanye peduli kalori sebagai cara untuk membangun kesadaran akan pola makan sehat. Setiap kemasan dilengkapi dengan *barcode* yang bisa dipindai untuk melihat jumlah kalori dan informasi nutrisi pada makanan, sehingga memberikan konsumen kendali lebih atas asupan kalori harian mereka.

Namun seiring berjalannya waktu, HAPO BITES mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara kampanye kalori dengan kebutuhan konsumen yang sebenarnya, sehingga bisnis ini menghadapi tantangan dalam hal pertumbuhan dan keselarasan konsep. Setelah melakukan riset dan validasi pasar kembali, ditemukan fakta bahwa edukasi kalori bukanlah prioritas utama mahasiswa saat memilih makanan, sehingga informasi kalori yang tertera pada *packaging* tidak memberikan dampak signifikan dalam menarik minat mereka untuk membeli produk. Meskipun informasi kalori dianggap penting oleh beberapa kalangan, namun mayoritas mahasiswa lebih memprioritaskan harga, porsi, dan kemudahan akses dalam membeli makanan. Hal ini membuat kampanye peduli kalori melalui *barcode* pada kemasan ternyata tidak relevan bagi sebagian besar konsumen utama, yaitu mahasiswa yang cenderung mengabaikan detail ini.

Jadi dari hasil temuan tersebut, HAPO BITES memutuskan untuk melakukan *pivot* pada ide bisnis dan *rebranding* menjadi Happy Pocket dengan fokus pada tiga nilai utama yang lebih relevan bagi mahasiswa, yakni harga

terjangkau, porsi yang mengenyangkan, dan kemudahan dalam mendapatkan makanan. Strategi *rebranding* ini didorong oleh stagnasi dalam penjualan yang disebabkan oleh kurangnya relevansi kampanye kalori bagi target pasar. Oleh karena itu, Happy Pocket kemudian merancang ulang produk dan strategi pemasarannya untuk menjawab tiga *customer value* utama mahasiswa dengan *limited meal spending*, yakni sebagai *rice box* yang murah, mengenyangkan, dan *less effort*.

Pertama, *customer value* "murah" diwujudkan dengan menetapkan harga yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas bahan baku. Dengan menargetkan mahasiswa dengan pengeluaran makan terbatas, Happy Pocket menyesuaikan harga jual yang sesuai dengan daya beli segmen ini, yakni di kisaran Rp15.000 - Rp23.000 saja. Dengan ini, Happy Pocket diharapkan dapat menjadi pilihan utama mahasiswa untuk dapat menikmati makanan yang terjangkau setiap hari.

Kedua, *customer value* "porsi mengenyangkan" diwujudkan melalui konsep bisnis ambil nasi sepuasnya. Inovasi ini dirancang agar konsumen mendapatkan porsi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kalori mereka dalam satu kali makan. Dengan memberikan kebebasan bagi konsumen untuk mengambil nasi, Happy Pocket ingin menonjolkan nilai kepuasan dan menjawab keluhan umum tentang porsi kecil di sebagian besar produk *rice box*. Konsep ini juga memberikan daya tarik khusus bagi mahasiswa dengan *budget* terbatas yang cenderung mencari pilihan makanan hemat tetapi tetap ingin merasa kenyang.

Terakhir, *customer value* "less effort" diwujudkan dengan melakukan pemasaran dan penjualan di tempat-tempat yang memang menjadi kerumunan target market utama kami, yakni mahasiswa. Oleh karena itu, Happy Pocket hadir dan beroperasi di lokasi-lokasi strategis seperti event, bazar, dan kantin di berbagai kampus, sehingga konsumen dapat dengan mudah mengakses produk kami tanpa harus melakukan perjalanan jauh atau mengantri lama.

Dengan melakukan *rebranding* ini, Happy Pocket ingin memposisikan ulang dirinya sebagai pilihan makanan cepat saji yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara lebih tepat. Oleh karena itu, Happy Pocket diharapkan dapat



Gambar 2. 2 Timeline Perkembangan Bisnis Happy Pocket

bertransformasi menjadi bisnis yang lebih relevan dan berorientasi pada nilai-nilai penting yang menjawab permasalahan utama dari target konsumennya.

2.4 Tagline

Happy Pocket memiliki tagline “*Happy Tummy, Happy Pocket*” yang mencerminkan nilai inti bisnis. Tagline ini dirancang untuk menarik perhatian konsumen, terutama mahasiswa yang tidak hanya menginginkan makanan mengenyangkan tetapi juga ramah di kantong. *Happy Tummy* menggambarkan komitmen kami untuk menyediakan makanan lezat, mengenyangkan, dan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, terutama mahasiswa yang seringkali mencari makanan praktis namun tetap memuaskan. Nilai ini berakar pada visi kami untuk menjadikan Happy Pocket sebagai sumber kebahagiaan sederhana yang dimulai dari perut yang kenyang. Di sisi lain, Happy Pocket mencerminkan misi kami untuk menghadirkan makanan yang tidak hanya mengenyangkan tetapi

juga ramah di kantong. Kami memahami kebutuhan segmen mahasiswa yang seringkali memiliki pengeluaran makan terbatas, sehingga kami berusaha menghadirkan solusi makanan yang ekonomis tanpa mengorbankan kualitas. Jadi dengan tagline ini, Happy Pocket ingin menegaskan bahwa kami adalah brand yang peduli terhadap keseimbangan antara rasa, porsi, dan harga, sehingga menciptakan kebahagiaan yang dapat dirasakan baik oleh perut maupun dompet pelanggan.

2.5 Produk

Happy Pocket merupakan sebuah brand *rice box* yang hadir sebagai solusi makan praktis, lezat, dan hemat bagi mahasiswa dengan *limited meal spending*. Menawarkan menu lengkap yang dirancang untuk memuaskan selera dan kebutuhan energi mahasiswa, Happy Pocket menyediakan tiga pilihan menu andalan, yakni **Nasi Telur Barendo**, **Nasi Ayam Mentai**, dan **Nasi Ayam Topping Sambal**.

Nasi Telur Barendo dengan harga Rp15.000 merupakan pilihan hemat yang menghadirkan nasi putih dilengkapi dengan telur barendo khas Sumatera Barat yang dikenal karena teksturnya yang renyah di luar namun lembut di dalam. Telur barendo ini dipadukan dengan sambal, sehingga menciptakan perpaduan rasa gurih dan pedas yang cocok untuk mahasiswa dengan anggaran terbatas.



Gambar 2. 3 Produk Nasi Telur Barendo Happy Pocket

Nasi Ayam Mentai dengan harga Rp21.000 merupakan hidangan yang menggabungkan nasi dengan potongan ayam krispi berbumbu yang diselimuti saus mentai khas Jepang. Saus mentai ini memberikan rasa gurih yang *creamy* dengan sentuhan manis, sehingga menciptakan pengalaman kuliner modern yang digemari mahasiswa, terutama bagi mereka yang menyukai makanan kekinian.



Gambar 2. 4 Produk Nasi Ayam Mentai Happy Pocket

Nasi Ayam Terasi dengan harga Rp23.000 menjadi hidangan yang menonjolkan rasa pedas dan aroma khas sambal terasi yang kuat, disajikan dengan ayam goreng krispi. Sambalnya diracik dengan bumbu tradisional, sehingga memberikan rasa autentik yang cocok untuk penggemar makanan pedas. Menu ini menjadi pilihan favorit bagi penikmat cita rasa nusantara karena menghadirkan sensasi pedas khas tradisional yang berpadu sempurna dengan nasi hangat.



Gambar 2. 5 Produk Nasi Ayam Terasi Happy Pocket

Nasi Ayam Geprek dengan harga Rp23.000 merupakan salah satu menu populer dengan ayam geprek gurih yang dilumuri sambal bawang. Kombinasi tekstur ayam goreng krispi yang renyah dengan sambal bawang pedas menciptakan kombinasi tekstur renyah dan rasa yang menggugah selera. Sambal bawang yang harum memberikan tambahan rasa yang nikmat, sehingga membuat menu ini selalu diminati kalangan mahasiswa.



Gambar 2. 6 Produk Nasi Ayam Geprek Happy Pocket

Nasi Ayam Matah dengan harga Rp23.000 menyajikan ayam goreng krispi dengan sambal matah khas Bali. Sambal matah yang terbuat dari bawang merah, serai, cabai, dan perasan jeruk menciptakan rasa segar, pedas, dan sedikit asam, sehingga menjadikan menu ini unik dan disukai bagi mahasiswa yang menginginkan sentuhan dengan cita rasa autentik.



Gambar 2. 7 Produk Nasi Ayam Matah Happy Pocket

Happy Pocket memastikan setiap menu dibuat dengan bahan segar dan kualitas terbaik. Semua hidangan dirancang agar memiliki cita rasa yang menggugah selera dan mengenyangkan, sehingga memberikan pengalaman kuliner yang memuaskan dengan harga terjangkau. Oleh karena itu, Happy Pocket berkomitmen untuk memenuhi *Customer Value* yang menjadi prioritas utama mahasiswa, yaitu **harga murah, porsi mengenyangkan**, dan **less effort** dalam menikmati makanan. Dengan harga bersahabat, Happy Pocket menawarkan solusi bagi mahasiswa yang ingin menikmati makanan berkualitas tanpa harus khawatir soal biaya. Konsep "ambil nasi sepuasnya" memungkinkan pelanggan untuk menyesuaikan porsi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi sepanjang hari tanpa harus memesan ekstra. Tidak hanya itu, Happy Pocket juga hadir di kampus-kampus, sehingga memudahkan mahasiswa untuk membeli makanan kami tanpa perlu repot. Dengan menggabungkan kualitas, kuantitas, dan kemudahan ini, Happy Pocket hadir sebagai pilihan *rice box* andalan yang tidak hanya memuaskan rasa tetapi juga mengenyangkan, ekonomis, dan praktis.

2.6 Status Bisnis Saat Ini

Happy Pocket melakukan proses *demo day* di tiga kampus, yaitu Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Buddhi Dharma (UBD), dan Universitas Raharja (UR). Proses ini berlangsung selama lima hari penuh, dimana tim Happy Pocket berjualan langsung di area kampus tersebut. Selain menjual produk, tim juga meminta umpan balik dari konsumen melalui wawancara singkat untuk memahami preferensi mereka serta menguji *problem-solution fit* dari konsep dan nilai bisnis yang ditawarkan Happy Pocket. Konsumen diminta memberikan pendapat mengenai berbagai aspek, seperti harga, porsi, rasa, dan pengalaman mereka secara keseluruhan. Dengan berinteraksi langsung melalui *direct interview*, kami tidak hanya memahami preferensi konsumen tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah konsep dan nilai yang ditawarkan benar-benar menarik dan sesuai dengan kebutuhan target pasar.

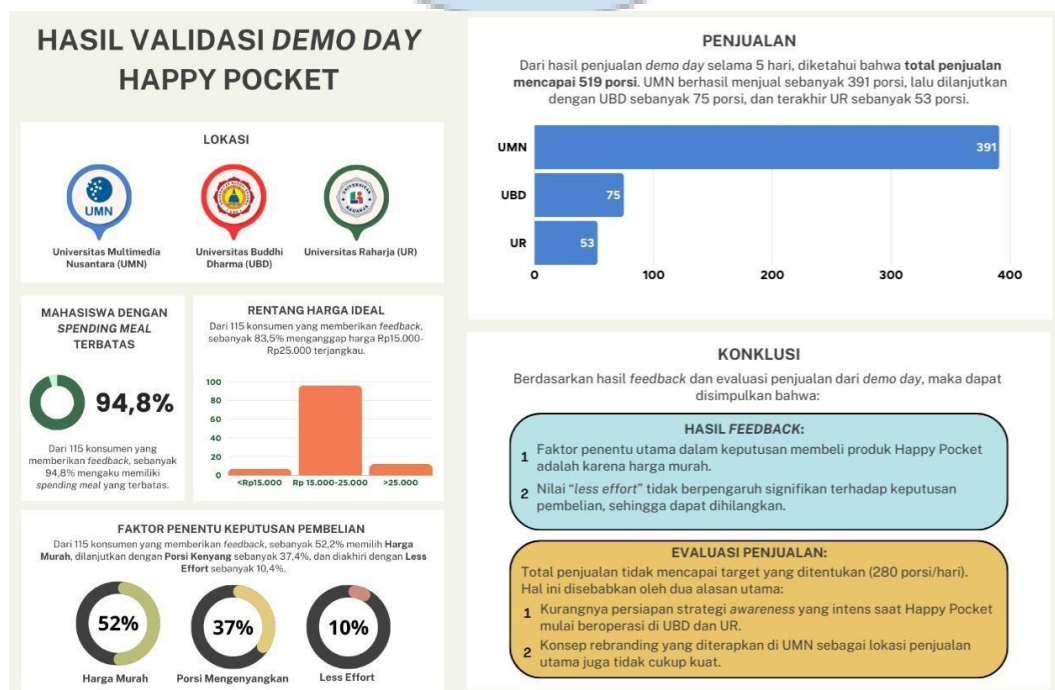
Setelah lima hari melakukan validasi pasar, ditemukan beberapa temuan penting. Diketahui bahwa dari 115 konsumen yang memberikan umpan balik, sebanyak 94,8% atau sekitar 109 mahasiswa mengaku memiliki *spending meal* terbatas. Tidak hanya itu, diketahui juga bahwa rentang harga ideal untuk dapat dikatakan “terjangkau” oleh mahasiswa didominasi dengan kisaran harga Rp15.000-Rp25.000 sebanyak 83,5% atau sekitar 96 mahasiswa, lalu dilanjutkan dengan harga diatas Rp25.000 (Rp26.000-Rp40.000) sebanyak 10,4% atau sekitar 12 mahasiswa, dan terakhir dengan harga dibawah Rp15.000 (Rp10.000-14.000) sebanyak 6,1% atau sekitar 7 mahasiswa. Hasil *feedback* ini juga menunjukkan bahwa persepsi harga terjangkau yang diinginkan konsumen dengan harga yang Happy Pocket tawarkan (Rp15.000-Rp23.000) sudah selaras dan sesuai dengan *budget* yang ingin mereka keluarkan untuk makanan. Lalu, berdasarkan umpan balik dari konsumen, sebanyak 52,2% atau sekitar 60 mahasiswa menjawab harga murah sebagai faktor penentu utama dalam keputusan mereka untuk membeli produk Happy Pocket. Kebanyakan responden mengaku bahwa mereka memiliki pengeluaran makan yang terbatas sehingga harus bisa menghemat dengan memilih makanan yang lebih terjangkau secara harga. Hal ini menunjukkan bahwa target pasar utama kami, yaitu mahasiswa dengan *limited meal spending*, sangat memperhatikan aspek ekonomis dari produk makanan. Selain itu, sebanyak 37,4% atau sekitar 43 mahasiswa memilih porsi yang mengenyangkan sebagai perhatian utama mereka ketika ingin membeli makanan, dimana hal ini sejalan dengan konsep “ambil nasi sepuasnya” yang ditawarkan oleh Happy Pocket. Banyak dari responden yang mengaku bahwa porsi mengenyangkan dapat memberikan kepuasan lebih dan membantu meningkatkan energi untuk menjalani keseharian mereka yang penuh dengan aktivitas. Oleh karena itu, porsi kenyang dianggap menjadi nilai tambah yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian mereka, sehingga aspek ini sangat diapresiasi dan diterima dengan baik oleh konsumen.

Meski demikian, konsep *customer value* “*less effort*” yang sebelumnya dianggap dapat memberikan nilai tambah secara signifikan ternyata menunjukkan hasil yang tidak terlalu dominan atau berpengaruh dalam keputusan pembelian.

Dari 115 konsumen yang memberikan *feedback*, hanya sebanyak 10,4% atau sekitar 12 mahasiswa yang memilih *less effort* sebagai faktor penentu dalam membeli produk Happy Pocket. Kebanyakan responden mengaku cenderung lebih memprioritaskan faktor harga dan porsi daripada kemudahan akses atau aspek lain yang berkaitan dengan efisiensi. Bahkan, sebagian besar dari responden menyatakan bahwa mereka tidak terlalu keberatan membeli makanan dengan usaha lebih atau jarak yang jauh asalkan produk tersebut sudah memenuhi harapan mereka dari segi rasa, harga, dan porsi.

Lalu tidak hanya dari umpan balik konsumen, kami juga mengukur total penjualan yang terjadi pada saat *demo day* berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa penjualan ternyata justru mengalami penurunan dibandingkan dengan penjualan reguler sebelumnya, sehingga Happy Pocket tidak mencapai target penjualan yang ditetapkan yaitu sebanyak 280 porsi/hari. Setelah mengidentifikasi penyebab turunnya penjualan dari hasil validasi, didapatkan dua alasan utama. Alasan pertama adalah kurangnya persiapan strategi *awareness* yang intens saat Happy Pocket mulai beroperasi di dua kampus baru, yaitu Universitas Buddhi Dharma (UBD) dan Universitas Raharja (UR). Informasi mengenai konsep ide bisnis dan *customer value* yang ditawarkan tidak tersampaikan dengan baik. Meskipun produk telah diperkenalkan, namun informasi terkait bisnis tidak disampaikan dengan cukup baik. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang konsep ide bisnis Happy Pocket serta nilai tambah yang ingin diberikan kepada konsumen. Selain itu, konten promosi di media sosial juga tidak memadai. Banyak unggahan yang dilakukan mendekati waktu penjualan, sehingga banyak mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui bahwa Happy Pocket akan hadir dan berjualan di kedua kampus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang efektif dalam menyampaikan informasi dapat menyebabkan ketidakpahaman di kalangan target pasar yang pada akhirnya berdampak negatif pada minat dan keputusan pembelian.

Alasan kedua selain masalah di UBD dan UR adalah konsep *rebranding* yang diterapkan di UMN sebagai lokasi penjualan utama juga tidak cukup kuat. Sebelumnya, Happy Pocket mampu menjual rata-rata 100 porsi per hari di kantin Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Namun, angka tersebut menurun menjadi 80 porsi karena perubahan konsep bisnis yang tidak dikomunikasikan dengan jelas dalam strategi pemasaran. Hal ini terjadi karena konsep *rebranding* tidak ditekankan secara jelas dalam strategi pemasaran. Banyak mahasiswa yang kurang menyadari adanya perubahan konsep bisnis Happy Pocket. Informasi mengenai perubahan tersebut tidak ditonjolkan dan disampaikan dengan jelas dalam strategi pemasaran. Tanpa adanya upaya yang signifikan untuk menginformasikan perubahan ini kepada konsumen membuat mereka cenderung tidak tertarik atau bahkan tidak mengenali konsep *rebranding* Happy Pocket serta peningkatan *customer value* yang ditawarkan. Kombinasi kurangnya promosi yang efektif dan minimnya komunikasi terkait konsep baru mengakibatkan kesulitan dalam mempertahankan maupun menarik pelanggan.



Gambar 2. 8 Infografis Hasil Validasi Happy Pocket

Setelah melalui proses validasi *demo day* tersebut, kami mendapatkan wawasan yang sangat berharga untuk menyempurnakan produk dan strategi pemasaran Happy Pocket agar dapat menciptakan bisnis yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan hasil validasi dan *feedback* yang diperoleh, tim Happy Pocket akhirnya melakukan revisi terhadap *customer value* yang ditawarkan kepada pelanggan dengan berfokus hanya pada dua elemen utama, yakni harga murah dan porsi yang mengenyangkan. Nilai "*less effort*" akhirnya dihilangkan karena terbukti tidak menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa yang lebih mementingkan faktor harga dan porsi. Oleh karena itu, Happy Pocket kedepannya akan lebih berfokus pada penyediaan *rice box* dengan harga terjangkau dan porsi yang memadai untuk memenuhi harapan konsumen.

Lalu untuk mengatasi kurangnya *awareness* terhadap konsep bisnis dan nilai yang ditawarkan, Happy Pocket memutuskan untuk memperkuat strategi pemasaran. Salah satu pendekatan yang akan diterapkan adalah menggunakan teknik "*viral marketing*" dengan strategi pendekatan *trendjacking*. Dengan membuat konten-konten yang sedang tren dan disukai oleh masyarakat luas, strategi ini diharapkan dapat memanfaatkan audiens untuk menyebarkan konten secara cepat dan luas. Tidak hanya itu, Happy Pocket juga kedepannya akan menyusun strategi komunikasi yang lebih terarah dengan membuat jadwal *content planning* dan menciptakan kampanye pemasaran yang konsisten di media sosial. Seperti misalnya, Happy Pocket akan terus mengkomunikasikan *tagline* kami yang mencerminkan inti dari *rebranding* untuk memperkuat identitas bisnis yang baru di benak pelanggan. Dengan demikian, Happy Pocket dapat menarik perhatian publik, meningkatkan kesadaran terhadap merek, serta memperluas jangkauan target pasar. Fokus ini memastikan bahwa Happy Pocket dapat lebih dikenal sebagai penyedia makanan yang terjangkau dan mengenyangkan, sesuai dengan kebutuhan utama pelanggan.



Konsep



Konsep



Gambar 2.9 Perbandingan Konsep Bisnis Happy Pocket dari Hasil Validasi

Status bisnis Happy Pocket saat ini adalah penciptaan produk yang memenuhi kriteria *Problem-Solution Fit* (PSF), dimana produk yang dikembangkan sudah layak untuk menjadi solusi yang efektif bagi masalah yang dihadapi oleh calon konsumen karena sudah melewati tahap validasi dan *feedback*

untuk menyesuaikan kebutuhan pasar. Namun, sari hasil validasi, diketahui bahwa strategi pemasaran yang dilakukan masih belum konsisten dalam menjangkau target audiens secara optimal. Sehingga faktor ini menjadi perhatian utama untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang lebih terarah dan berdampak. Oleh karena itu, sebagai langkah adaptasi, Happy Pocket akan menerapkan *Viral Marketing Strategy* yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran merek secara cepat dan luas. Strategi ini mencakup pemanfaatan tren media sosial, kolaborasi dengan *micro-influencer*, dan pembuatan konten kreatif yang relevan dengan preferensi target konsumen. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemasaran Happy Pocket dapat lebih efektif dalam menarik minat pelanggan potensial, sekaligus membangun loyalitas konsumen pada tahap awal ekspansi bisnis. Maka, Happy pocket berada pada tahap awal peluncuran bisnis dan baru akan memasuki tahap komersialisasi setelah melakukan revisi dan evaluasi menyeluruh terhadap ide bisnis.

2.7 Tujuan Pembuatan Business Plan

Tujuan utama dari pembuatan *business plan* Happy Pocket adalah untuk mendapatkan pendanaan dari investor agar bisnis dapat dijalankan dalam tiga tahun kedepan. Dengan menyusun *business plan* ini, kami ingin memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur kepada calon investor mengenai prospek bisnis, strategi yang telah dirancang, serta potensi keuntungan yang dapat dicapai. Jadi untuk menarik minat investor, *business plan* ini juga dirancang sebagai panduan strategis bagi para pengelola usaha agar dapat menjalankan operasional bisnis dengan lebih terarah dan efektif.

Dengan demikian, kami berupaya menunjukkan bahwa Happy Pocket memiliki perencanaan yang matang, mulai dari identifikasi peluang pasar, strategi pemasaran, hingga proyeksi keuangan yang realistis. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan investor terhadap kemampuan kami dalam mengelola bisnis secara profesional dan berkelanjutan. Dengan panduan strategis yang terencana ke depan, *business plan* ini juga menjadi acuan penting dalam

pengambilan keputusan strategis, sehingga memastikan setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, *business plan* yang rinci akan menunjukkan bahwa Happy Pocket memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan nilai tambah, baik dari segi profitabilitas maupun dampak positif terhadap target pasar, yaitu mahasiswa dengan *limited meal spending* yang membutuhkan opsi makanan berkualitas, terjangkau, dan mengenyangkan.

2.8 Kebutuhan Dana Yang Diharapkan

Total kebutuhan dana untuk mengembangkan bisnis Happy Pocket adalah sebesar **Rp2.980.870.685**, dengan pendanaan internal sejumlah **Rp175.000.000**. Artinya, masih terdapat kekurangan dana sebesar **Rp2.805.870.685** yang diharapkan dapat terpenuhi melalui partisipasi investor. Sebagai bentuk daya tarik bagi calon investor, ditawarkan *Return on Investment* (ROI) sebesar **20%** dari modal yang diinvestasikan. Dengan skema ini, proyek diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan dan memberikan keuntungan yang kompetitif bagi para investor. Dana ini dirancang untuk mencakup seluruh kebutuhan strategis perusahaan, yang mana di rincikan pada tabel berikut:

KEBUTUHAN DANA	
Kebutuhan Dana	Rp2.980.870.685
Internal Funding:	
Excell	Rp35.000.000
Naila	Rp35.000.000
Cathlynn	Rp35.000.000
Claditte	Rp35.000.000
Tuedi	Rp35.000.000
Total Funding:	Rp175.000.000
Kekurangan Dana Diperlukan	Rp2.805.870.685
Return of Investment (ROI):	20%

Tabel 2. 1 Kebutuhan Dana Happy Pockett

Pendanaan sebesar Rp2.980.870.685 ini direncanakan untuk mendukung berbagai kebutuhan strategis dalam pengembangan bisnis. Alokasi dana akan digunakan untuk beberapa keperluan utama, diantaranya adalah program marketing yang berfokus pada aktivitas pemasaran untuk meningkatkan brand awareness, menarik lebih banyak pelanggan, serta memperluas pangsa pasar yang mencakup iklan digital, promosi, kolaborasi strategis, dan pengelolaan media sosial. Kedua, program operasional untuk inovasi dan pengembangan produk atau jasa yang relevan dengan kebutuhan pasar guna meningkatkan daya saing bisnis. Terakhir, pada program pengembangan tim, termasuk perekrutan tenaga ahli, pelatihan karyawan, dan peningkatan sistem manajemen SDM untuk mendukung operasional yang lebih efisien.

2.9 Status Hukum Dan Kepemilikan Usaha

Status hukum Happy Pocket saat ini adalah usaha mikro dan kecil (UMK) yang bergerak di bidang kuliner dengan bentuk kepemilikan perorangan. Sebagai usaha yang masih berada pada tahap awal, Happy Pocket berfokus pada penjualan langsung di berbagai event dan kantin tanpa bentuk badan usaha resmi seperti CV atau PT. Kepemilikan Happy Pocket berada di tangan pendiri usaha yang mengelola seluruh aspek bisnis mulai dari perencanaan operasional hingga pemasaran dengan rincian persentase kepemilikan sebagai berikut:

KEPEMILIKAN	
Excell	12%
Naila	12%
Cathlynn	12%
Claditte	12%
Tuedi	12%

Tabel 2. 2 Kepemilikan dari Happy Pocket

Happy Pocket memiliki struktur kepemilikan dengan 60% saham dikuasai oleh tim internal, dimana masing-masing dari lima pendiri, yakni Excell, Naila,

Cathlynn, Claditte, dan Tuedi memegang porsi yang sama sebesar 12%. Kepemilikan internal ini berasal dari *internal funding* yang digunakan untuk membiayai operasional awal, validasi pasar, dan pengembangan produk. Sementara itu, 40% saham dibuka untuk pendanaan eksternal dari investor guna mendapatkan tambahan modal yang diperlukan untuk ekspansi bisnis, peningkatan kapasitas produksi, dan penguatan strategi pemasaran. Dengan skema ini, Happy Pocket menawarkan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam perkembangan bisnis dan memperoleh keuntungan dari pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan.

Status hukum saat ini, Happy Pocket memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) atau identitas izin usaha yang diterbitkan lembaga OSS atas nama ketua tim Happy Pocket, yaitu Excellenesia Armyta. Kedepannya, Happy Pocket berencana untuk mengembangkan struktur hukum yang lebih formal sesuai dengan skala dan potensi pertumbuhan bisnis. Apabila permintaan pasar meningkat dan ekspansi ke lokasi baru menjadi memungkinkan, Happy Pocket akan mempertimbangkan untuk beralih ke bentuk usaha seperti CV atau PT guna memperluas peluang investasi dan kerjasama bisnis. Dengan perkembangan struktur hukum yang lebih kuat, Happy Pocket dapat memperluas jangkauan usaha, menjangkau konsumen lebih luas, dan memperkuat posisi brand di pasar kafetaria untuk mahasiswa. Happy Pocket berkomitmen untuk terus berkembang dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Seiring dengan pertumbuhan usaha dan rencana ekspansi di masa depan, pendaftaran CV atau persekutuan komanditer menjadi prioritas yang akan dilakukan guna meningkatkan kredibilitas serta perlindungan hukum terhadap merek dan operasional bisnis. Langkah ini diharapkan dapat memberikan fondasi yang lebih kuat bagi Happy Pocket untuk berkembang secara berkelanjutan.